

KARYA TULIS ILMIAH

**PENATALAKSANAAN ASKEPGILUT KARIES MENCAPAI
DENTIN MOLAR PERTAMA PERMANEN PADA ANAK
INISIAL AM BERUSIA 8 TAHUN**



SITI ZAKIA

PO.71.25.1.23.093

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

PENATALAKSANAAN ASKEPGILUT KARIES MENCAPAI DENTIN MOLAR PERTAMA PERMANEN PADA ANAK INISIAL AM BERUSIA 8 TAHUN

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



SITI ZAKIA

PO.71.25.1.23.093

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Namun, masih banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa gangguan kesehatan gigi dan mulut berawal dari kondisi rongga mulut yang tidak terjaga dengan baik. Rendahnya perhatian terhadap kebersihan mulut, sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies (Handayani & Arifah, 2016).

Penyakit periodontal dan karies merupakan penyakit mulut dan gigi yang paling sering terjadi di Indonesia. Kuman yang memecah karbohidrat yang dapat difermentasi adalah penyebab karies gigi, suatu kondisi yang memengaruhi jaringan keras gigi (Ega dkk., 2022). Karies merupakan kondisi yang secara tidak proporsional memengaruhi anak-anak berusia 6 hingga 9 tahun. Erupsi gigi geraham permanen, yang meningkatkan kerentanan terhadap karies, terjadi sejak usia 6 tahun, dan tahap gigi campuran dimulai pada usia 9 tahun, menurut Liwe dkk. (2016).

Gigi permanen pertama yang tumbuh di mulut adalah gigi geraham pertama, yang biasanya terjadi sekitar ulang tahun keenam dan juga dikenal sebagai gigi geraham enam tahun. Setelah ruang yang cukup

tercipta di rahang akibat pertumbuhan dan perkembangan, gigi-gigi ini muncul dari posisinya di antara gigi utama. Bentuk gigi merupakan faktor penyebab karies gigi karena permukaan oklusal gigi mengandung banyak retakan dalam yang memungkinkan sisa makanan menumpuk (Marni & Alhamda, 2024).

Penyebab paling umum karies gigi pada anak-anak adalah kurangnya perawatan gigi yang tepat, jarang menyikat gigi, mengonsumsi makanan yang dapat menyebabkan karies, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan gusi. Khususnya, anak-anak di sekolah dasar lebih mungkin mengalami karies gigi jika kedua kondisi ini terjadi.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rokot dkk. (2023), 9,15% peserta yang mengalami karies pada gigi permanen benar-benar mengalami karies. Pangesti dkk. (2018) menemukan bahwa 72 dari 107 siswa (67,3% dari total) di Sekolah Dasar Desa Pertama mengalami karies pada gigi geraham pertama permanen mereka. Pada tahun 2015, Liwe dkk. menemukan bahwa 49 dari 72 anak (68,1% dari sampel) mengalami karies pada gigi geraham pertama permanen mereka.

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, Pendidikan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Sinaga, dkk 2021). Karies gigi tidak hanya dirawat dengan meminum obat saja penambalan gigi perlu dilakukan untuk mengembalikan fungsi dari anatomi gigi dan mencegah terjadinya penyakit sistemik atau penyakit lain diluar rongga mulut (Lestari dkk, 2020).

Berdasarkan pemeriksaan sepintas pada pasien yang berkunjung ke klinik gigi JKG Poltekkes Kemenkes Palembang, ditemukan kasus karies pada gigi molar yang baru 2 tahun tumbuh. Idealnya gigi tetap seharusnya di pertahankan dalam kondisi sehat selama mungkin atau sampai tua dalam rongga mulut. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mendalami lebih jauh kasus tersebut dalam laporan kasus dengan judul Penatalaksanaan Askepgilut karies mencapai dentin molar pertama permanen pada anak inisial AM berusia 8 tahun.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah Bagaimana penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang lengkap dalam kasus karies mencapai dentin gigi molar pertama permanen pada anak inisial AM berusia 8 tahun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang lengkap dalam kasus karies mencapai dentin gigi molar pertama permanen pada anak inisial AM berusia 8 tahun.

2. Tujuan Khusus

Didapatkan gambaran yang lengkap proses penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut kasus karies mencapai dentin gigi molar pertama permanen pada anak inisial AM berusia 8 tahun pada tahapan sebagai berikut :

- a. Dilakukan proses pengkajian kasus karies mencapai dentin gigi molar pertama permanen pada anak inisial AM berusia 8 tahun.
- b. Dilakukan proses penentuan diagnosis kasus karies mencapai dentin gigi molar pertama permanen pada anak inisial AM berusia 8 tahun.
- c. Dilakukan proses penyusunan rencana perawatan kasus karies mencapai dentin gigi molar pertama permanen pada anak inisial AM berusia 8 tahun.
- d. Dilaksanakan proses tindakan perawatan kasus karies mencapai dentin gigi molar pertama permanen pada anak inisial AM berusia 8 tahun.

- e. Dilakukan proses evaluasi pasca tindakan perawatan kasus karies mencapai dentin gigi molar pertama permanen pada anak inisial AM berusia 8 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi manajemen penatalaksanaan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang lengkap pada kasus karies mencapai dentin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pembelajaran dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam penyusunan laporan kasus di program studi kesehatan gigi.

- b. Bagi Pasien

Memberikan pengalaman proses perawatan gigi karies dalam memenuhi kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, et al, 2021. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Yayasan Kita Menulis*, 1, 299.
- Adnyasari, N. L. P. S. M., Syahriel, D., & Haryani, I. G. A. D. (2023). Plaque Control in Periodontal Disease. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 19(1), 55–61. <https://doi.org/10.46862/interdental.v19i1.6093>
- Al-Ali, M., & Camilleri, J. (2022). The scientific management of deep carious lesions in vital teeth using contemporary materials—A narrative review. *Frontiers in Dental Medicine*, 3. <https://doi.org/10.3389/fdmed.2022.1048137>
- Chaurasiya, A., & Verma, N. K. (2024). Tooth Decay: A Review. *Scholars Academic Journal of Pharmacy*, 13(06), 271–276. <https://doi.org/10.36347/sajp.2024.v13i06.009>
- Dewiyani, S., & Puspitasari, I. (2021). Penggunaan Bahan Restorasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)/RSGM FKG UPDM (B) pada Tahun 2014-2016. *E-GiGi*, 9(2), 317. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.35773>
- Ega,N., Imam, S. E. & Siti, F.U (2022). Karies Gigi Ditinjau Dari Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(2), 167–179.
- Endah. (2017). Faktor penyebab terjadinya karies gigi pada siswa SD Sambiroto 02 Semarang pendahuluan Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik . Umumnya anak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 04(1).
- Handayani, H., & Arifah, A. N. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi Siswa SMP / MTs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Makassar Dent J*, 5((2)), 44–50.
- Hidayati, S., Kunafah, S., & Mahirawatie, I. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 2774–5244. Retrieved from <http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/78>
- Kusumadewi, S. (2019). Resin komposit glass ionomer lebih menghambat pertumbuhan Streptococcus mutans daripada resin komposit konvensional secara in vitro. *Bali Dental Journal*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.51559/bdj.v3i1.129>

- Lestari, A., Abral, Suryana, B., & Lindawati. (2020). Dental Therapist Journal. *Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 1(1), 28–38.
- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Prevalensi Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Anak Usia 8 Tahun. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136–149.
- Liwe, M., Mintjelungan, C. N., & Gunawan, P. N. (2015). Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Anak Umur 6-9 Tahun Di Sekolah Dasar Kecamatan Tomohon Selatan. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.9833>
- Markus, H., Gigi, K., Karies, G., Pada, G., & Karyawan, P. (2020). Penyakit Karies Gigi , Umur, Jenis kelamin. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 3(2), 65–72.
- Meyer, F., Schulze Zur Wiesche, E., Amaechi, B. T., Limeback, H., & Enax, J. (2024). Caries Etiology and Preventive Measures. *European Journal of Dentistry*, 766–776. <https://doi.org/10.1055/s-0043-1777051>
- Nurfajriani, W. V., & Ilhami, M. W. (2024). Data Triangulation in Qualitative Data Analysis. *XJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 1–23.
- Pangesti, A. D., Nym, D., Susanti, A., & Kusumadewi, S. (2018). BA L I D E NTA L JOUR NA L tingkat halitosis, 2(1), 49–53.
- Rahatina, V. E. F., Hadisaputro, S., & Setyawan S, H. (2023). Risk Factors for Dental Caries in Elementary School Children Aged 6-12 in Indonesia (Systematic Literatur Review). *Jurnal Riset Kesehatan*, 12(2), 130–142. <https://doi.org/10.31983/jrk.v12i2.9988>
- Rakhmadian, D. R. (2022). Laporan Kasus: Restorasi Direct Komposit Kelas I pada Gigi Molar Laporan Kasus: Restorasi Direct Komposit Kelas I pada Gigi Molar Class I Direct Composite Restoration On Molar Teeth: Case Report. *Jurnal Kesehatan Dan Kesehatan Gigi*, 3(1), 25–30. Retrieved from <https://poltek-binahusada.e-journal.id/kesehatangigikendari>
- Rokot, G. F. Y., Wowor, V. N. S., & Wahyuni, R. (2023). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *E-GiGi*, 12(2), 227–232. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.51343>
- Rosada, A., Wahyudi, A., & Ekawati, D. (2024). Analisis Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(2). <https://doi.org/10.36729/bi.v16i2.1271>
- Safira Talibo, R., Mulyadi, & Bataha, Y. (2016). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii Sdn 1 & 2 Sonuo. *E-Journal Keperawatan*,

4(1), 1–8. Retrieved from
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/10802>

Sinaga, Anjela Br Khasanah, Furaida Suyatmi, D. (2021). The relationship of knowledge about dental caries with the motivation to do fillings in housewives. *Journal of Oral Health Care*, 9(1), 22–32.

WHO. (2017). Oral Health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>